

MENEMUKAN JATI DIRI MELALUI KREATIVITAS UNTUK MENGARAHKAN PROSES PENCIPTAAN MENUJU PENGEMBANGAN DIRI YANG SELARAS

Muhammad Rikza Muiz¹, Edy Soesanto², Mahendra Yuditiro Sitohang³

202410255030@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,

202410255029@mhs.ubharajaya.ac.id³

Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRAK

Dalam zaman modern yang dipenuhi tantangan, individu perlu memahami dan mengembangkan identitas mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah. Penelitian ini mengulas pentingnya pengembangan diri yang mencakup proses belajar, pertumbuhan pribadi, dan peningkatan keterampilan. Kreativitas memegang peranan penting dalam proses ini, memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dan memahami pengalaman hidup mereka. Dengan menggabungkan identitas dan kreativitas, individu dapat menemukan cara-cara unik untuk menciptakan makna dalam hidup mereka. Proses penciptaan tidak hanya menghasilkan produk akhir, tetapi juga menjadi perjalanan pengembangan diri yang berarti. Penelitian ini juga menekankan bagaimana budaya dan lingkungan memengaruhi kreativitas, serta bagaimana karya kreatif dapat membangun komunitas dan memperkuat identitas kolektif. Melalui eksplorasi berbagai aspek diri, individu dapat menemukan kelebihan dan kekurangan mereka, serta meningkatkan penerimaan diri. Dengan demikian, kreativitas menjadi alat yang efisien untuk mencapai pengembangan diri yang lebih sejalan dan otentik

Kata Kunci: Jati Diri, Kreativitas, Pengembangan Diri, Ekspresi Diri, Identitas Kolektif.

ABSTRACT

In the challenging modern era, individuals need to understand and develop their true selves to adapt to a dynamic environment. This research discusses the importance of self-development which involves learning, personal growth and skill enhancement. Creativity plays a key role in this process, allowing individuals to express themselves and make sense of their life experiences. By integrating identity and creativity, individuals can find unique ways to create meaning in their lives. The process of creation not only results in an end product, but also becomes a meaningful journey of self-development. This research also highlights how culture and environment influence creativity, as well as how creative work can create community and strengthen collective identity. Through the exploration of various aspects of the self, individuals can discover their strengths and weaknesses, and increase self-acceptance. Thus, creativity becomes an effective tool to achieve more aligned and authentic self-development. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Self, Creativity, Self-Development, Self-Expression, Collective Identity.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai perkembangan yang lebih selaras, kita perlu menyelaraskan proses penciptaan dengan identitas kita. Artinya, setiap Tindakan dan Keputusan yang kita buat dalam proses kreatif harus didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip yang kita pegang. Hal ini menciptakan keselarasan antara apa yang kita ciptakan dengan siapa kita sebenarnya. Perkembangan yang selaras tidak hanya memberikan kepuasan pribadi, tetapi juga sumbangan yang berarti bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan terus

mengevaluasi dan menyesuaikan proses penciptaan berdasarkan refleksi diri. Identitas adalah konsep mendalam yang mencerminkan keseluruhan nilai, prinsip, dan tujuan yang kita miliki dalam hidup. Untuk mencapai perkembangan diri yang selaras, kita perlu terus-menerus mengeksplorasi dan memahami siapa diri kita sebenarnya. Proses perkembangan menuju keselarasan diri melibatkan Upaya untuk memperkuat hubungan antara pikiran, perasaan, dan Tindakan kita. Dengan memahami dan memelihara identitas, kita dapat menjalani hidup dengan lebih autentik dan penuh makna, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Identitas merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional, mencakup pemahaman tentang siapa kita, nilai-nilai yang kita anut, dan cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dalam era modern yang penuh tantangan dan perubahan yang cepat, penting bagi individu untuk memahami dan mengembangkan identitas mereka agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Perkembangan diri, yang mencakup proses belajar, pertumbuhan pribadi, dan peningkatan keterampilan, menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Kreativitas, sebagai kemampuan untuk berpikir di luar batasan dan menciptakan sesuatu yang baru, memainkan peran kunci dalam proses perkembangan diri. Dengan menggabungkan identitas dan kreativitas, individu dapat menemukan cara-cara unik untuk mengekspresikan diri, memahami pengalaman hidup mereka, dan menciptakan makna dalam hidup mereka. Perkembangan diri melalui kreativitas tidak hanya membantu individu menemukan dan memperkuat identitas mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menjelajahi potensi yang belum terungkap. Proses kreatif memungkinkan individu untuk menghadapi.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan Studi Literatur dengan identifikasi Matrik persamaan dan perbedaan:

Tabel 1.

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	“Pola Kepemimpinan Islami Orang Tua dalam Keluarga: Menuju Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Remaja Masa Depan”(Pasaribu et al., 2023)	Celyna Isnaeni Septia Puspa, Dini Nur Oktavia, Muhammad Parhan (2023)	Keduanya sama-sama menyoroti pentingnya pengembangan diri baik melalui kreativitas maupun pendidikan karakter	Jurnal lebih fokus pada pengaruh eksternal seperti lingkungan keluarga dan pendidikan
2	“PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN”(Amaliyah & Rahmat, 2021)	Aam Amaliyah, Azwar Rahmat (2021)	Keduanya mengindikasikan bahwa pengembangan diri tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi berkontribusi pada masyarakat yang lebih luas	Pendahuluan essay berfokus pada konsep identitas dan kreatifitas sementara pendahuluan jurnal lebih menekankan pada pendidikan dan potensi individu
3	“PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER: URGENSI ORGANISASI KEMAHASISWAAN PADA GENERASI DIGITAL”(Pertiwi et	Amalia Dwi Pertiwi, Ratih Novi Septian, Riswati Ashifa, Prihantini Prihantini	Keduanya membahas bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosial budaya, serta	essay lebih bersifat umum dan berlaku untuk berbagai konteks, sementara jurnal lebih spesifik pada

	al., 2021)		bagaimana interaksi ini membentuk identitas dan karakter	konteks organisasi kemahasiswaan dan generasi digital
4	"Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat" (Sony Eko Adisaputro, 2020)	Sony Eko Adisaputro (2020)	Baik keselarasan antara kreatifitas dan identitas maupaun keselarasn atar individu dengan perubahan global menjadi tema utama	Essay lebih bersifat umum dan berlaku untuk berbagai konteks, sementara jurnal lebih spesifik pada konteks globalisasi dan pengembangan SDM
5	"Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045"(Sudarma, 2022)	Unang Sudarma (2022)	Keduanya menyoroti peran peran nilai nlai dalam membentuk perilaku dan tindakan individu	Jurnal lebih menekankan pada pemebentukan karakter moral dan etika melalui pendidikan, dengan tujuan membentuk individu yang berkontribusi dalam masyarakat dan mencapai tujuan nasional
6	"Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter" (Sutrisno et al., 2024)	<i>Cucu Sutrisno 1, Samsuri2 (2024)</i>	Keduanya sama sama menekankan pentingnya pengembangan diri, baik dari individu maupun dalam konteks pendidikan	Jurnal lebih konkret, mwmbahas bentuk bentuk pengembangan potensi diri yang spesifik dalam konteks pedidikan dalam sekolah
7	"KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DAN REMAJA SERTA PENGUKURANNYA DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN"(Latifah et al., 2023)	Latifah, Rika Vira Zwagery, Esty Aryani Safithry (2023)	Keduanya membahas internal maupun eksternal mempengaruhi individu	Essay berlaku untuk semua usia sedangkan jurnal lebih spesifik membahas tentang remaja
8	"Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak"(Ningsih et al., 2023)	Siti Khofifah (2022)	Pengembangan kreativitas maupun pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yg lebih baik dan berkontribusi positif pada masyarakat	Essay berfokus pada konsep individu seperti identitas yang kreatifitas, sementara jurnal lebih menekankan pada pengaruh eksternal seperti pendidikan dan lingkungan sekolah

9	“Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Generasi Penerus Bangsa”(Anggraeni, 2024)	<i>inda anggraeni (2024)</i>	Baik kreatifitas dan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah alat untuk membantu individu tumbuh dan berkembang menjadi versi terbaik dari dirinya	Jurnal lebih menekankan pada pengaruh eksternal seperti pendidikan dan nilai-nilai sosial
10	“KONSEP TRI HITA KARANA UNTUK PENGEMBANGAN BUDAYA HARMONI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER”(Puspayanti et al., 2023)	Amalia Puspayanti, I Wayan Lasmawan, I Gusti Putu Suharta	Keduanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu budaya, sosial, maupun perkembangan teknologi	Jurnal lebih menekankan pada pembentukan perilaku dan nilai-nilai moral yang membimbing individu dalam kehidupan sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.

No	Hasil Perbedaan (X)	Analisa (Y)	Hipotesa
1	Jurnal lebih fokus pada pengaruh eksternal seperti lingkungan keluarga dan pendidikan	Pembentukan karakter manusia merupakan peranan utama sebuah pendidikan termasuk pendidikan Islam. Pendidikan bertanggung jawab penuh atas terbentuknya sebuah akhlak yang baik terhadap siapapun termasuk remaja di Indonesia. Apalagi pada remaja yang dalam mencari jati dirinya, jika peran pendidikan kurang maka remaja akan kehilangan arah dan terdampak dalam permasalahan sosial. Bukan hanya pendidikan namun peran kedua orang tua juga sangat besar dalam mendidik dan menjaga anaknya. Besarnya pengaruh pola kepemimpinan orang tua pada kenakalan remaja itu sangat berdampak kepada karakter remaja, pola kepemimpinan yang baik akan menciptakan karakter yang baik dan sebaliknya.	X1 dan Y1 berhubungan
2	Pendahuluan essay berfokus pada konsep identitas dan kreatifitas sementara pendahuluan jurnal lebih menekankan pada pendidikan dan potensi individu	Proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketentuan besar atau kecilnya pengaruh tersebut dari masing-masing lingkungan tidak dapat diukur, akan tetapi pengaruh dari lingkungan tersebut sangat berarti dan memiliki kesamaan dalam pencapaian tujuan yang dicita-citakan bangsa, negara dan agama. Sehingga yang menjadi tujuan utama adalah peserta didik. Dalam upaya mengetahui gambaran tentang peserta didik, tidak terlepas dari potensi-potensi belajar yang dimilikinya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan manusia seutuhnya dan	X2 dan Y2 berhubungan

		seumur hidup adalah untuk mengembangkan potensi kepribadian sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, yaitu seluruh aspek pembawaannya seoptimal mungkin. Dengan demikian berkembang secara wajar potensi peserta yang dibesarkan, secara potensial seluruh potensi anak yang dibesarkan memenuhi kebutuhannya	
3	essay lebih bersifat umum dan berlaku untuk berbagai konteks, sementara jurnal lebih spesifik pada konteks organisasi kemahasiswaan dan generasi digital	Perguruan tinggi memegang tanggung jawab dalam memberi bekal kepada mahasiswanya dengan keterampilan atau kemampuan sulit sehingga mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Namun tidak hanya sebatas kemampuan penanaman yang sulit saja, perguruan tinggi juga harus memberikan penanaman nilai karakter atau keahlian halus agar pada akhirnya siswa ini memiliki rasa peka dalam interaksi sosial yang dilakukannya, baik dalam interaksi sosialnya dengan masyarakat, maupun dalam bidang pekerjaan yang dilakoninya. Pembentukan karakter Siswa tidak hanya dilaksanakan dalam proses mengoordinasikan materi perkuliahan, namun juga diperoleh melalui organisasi dalam melakukan aktivitas kemahasiswaannya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai intelektual serta integritas yang tentunya akan sangat berguna saat siswa tersebut telah berkecimpung dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Pengembangan tersebut diselaraskan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki wadah atau tempat untuk mengisi waktu luangnya sebagai pengembangan bakat, dan tujuan dalam berorganisasi pada akhirnya dapat tercapai. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu tempat yang tepat sebagai pembentuk profesionalitas. Dalam berorganisasi, setiap anggota mempunyai kewajiban dalam pelaksanaan program kerja yang disusun sebagai visi dan misi serta tujuan dari berjalannya suatu organisasi. Hal ini memiliki arti bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan tempat untuk melatih dan memunculkan sikap kerja keras, disiplin, serta bertanggung jawab. Pengambilan keputusan dalam organisasi juga diselenggarakan secara musyawarah mufakat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap sabar, toleran, serta ikhlas dalam menjalankannya sesuai	X3 dan Y3 tidak berhubungan

		dengan keputusan bersama	
4	Essay lebih bersifat umum dan berlaku untuk berbagai konteks, sementara jurnal lebih spesifik pada konteks globalisasi dan pengembangan SDM	Arus perubahan yang dibawa oleh globalisasi membawa dampak langsung terhadap perjalanan sejarah manusia. Menurut Nur Cholis Majid, yang pertama bisa dirasakan adalah dampak yang bersifat psikologi. Bagaimana perubahan dari satu abad ke abad yang lain mempunyai dampak kejiwaan tersendiri bagi kebanyakan masyarakat. Dampak lain arus globalisasi bersifat spekulatif, antara positif dan negatif. Dampak positif globalisasi membawa kemajuan disegala negara disegala sektor, terutama transportasi, telekomunikasi, dan informasi. Sisi lain globalisasi membawa dampak negatif yang jauh lebih besar, karena tidak semua bangsa mampu menerimanya. Bahkan bangsa-bangsa yang lebih dulu menciptakan modernisasi infrastruktur dan globalisasi belum tentu siap menerima arus balik ini. Bahkan di beberapa kalangan umat Islam banyak dirugikan oleh arus globalisasi. Dalam kondisi demikian, harus diakui bahwa bangsa Indonesia masih menghadapi permasalahan mendasar dalam hal kualitas sumber daya manusia. Secara umum, kehidupan masyarakat kita masih diliputi oleh lemahnya kualitas pengalaman disiplin nasional dan etos nasional. Hal ini bisa ditunjukkan, umpamanya, oleh rendahnya penghargaan terhadap waktu, lemahnya penghayatan nilai kualitas prestasi, serta penghayatan terhadap norma-norma hukum.	X4 dan Y4 tidak berhubungan
5	Jurnal lebih menekankan pada pembentukan karakter moral dan etika melalui pendidikan, dengan tujuan membentuk individu yang berkontribusi dalam masyarakat dan mencapai tujuan nasional	Pendidikan karakter merupakan proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik. Penerapan nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana dipahami bersama, perkembangan sosial anak usia sekolah dasar sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosial dengan keluarga di rumah, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-orang disekitarnya. Selain itu, anak pada usia ini juga telah mengenal gaya hidup digital, baik itu dari rumah, teman-teman, sekolah dan lingkungan sekitar. Era digital tidak hanya menawarkan dampak positif, tapi juga membawa dampak negative. Disinilah peran sebagai orang tua, pendidik dan masyarakat dewasa dalam membimbing	X5 dan Y5 berhubungan

		dan mengawasi anak untuk menjalaninya dengan baik, tepat, dan bermanfaat positif	
6	Jurnal lebih konkret, membahas bentuk bentuk pengembangan potensi diri yang spesifik dalam konteks pendidikan dalam sekolah	Sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan keterampilan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pengembangan diri juga bertujuan untuk menentukan bakat minat dari peserta didik.	X6 dan Y6 berhubungan
7	Essay berlaku untuk semua usia sedangkan jurnal lebih spesifik membahas tentang remaja	Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai dengan berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil risiko dengan melakukan kenakalan (Fuhrmann, 1990). Tugas-tugas dalam perkembangan mempunyai tiga macam tujuan yang sangat berguna. Pertama, sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DAN REMAJA SERTA PENGUKURANNYA DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Konsep Dasar Peningkatan Daya Cipta Anak Dan Remaja Serta Estimasinya Dalam Psikologi Formatif Latifah I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada	X7 dan Y7 berhubungan
8	Essay berfokus pada konsep individu seperti identitas yang kreatifitas, sementara jurnal lebih menekankan pada pengaruh eksternal seperti pendidikan dan lingkungan sekolah	Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Meningkatkan mutu	X8 dan Y8 tidak berhubungan

		pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi master SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Master SD adalah orang-orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di Zaman perkembangan teknologi. Keberhasilan perkembangan saling pendidikan dipengaruhi oleh beberapa tokoh antara lain, siswa itu sendiri, mata pelajaran, orang tua, dan master, lalu tidak master harus menguasai dan terampil dalam mengajarkan materi	
9	Jurnal lebih menekankan pada pengaruh eksternal seperti pendidikan dan nilai nilai sosial	Pendidikan kewarganegaraan merupakan sistem pendidikan nasional. Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif serta mempunyai nilai moral yang tinggi, sehingga pendidikan kewarganegaraan menjadi pendidikan yang membentuk karakter bangsa. pengaruh dari nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perubahan-perubahan zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin berkembang, karena itu dengan adanya pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter untuk membentuk generasi penerus bangsa yang dapat berpikir kritis serta mempunyai rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber lalu dituangkan dengan pemikiran kita sendiri untuk menulis artikel ini. Hasil dari pengkajian dari berbagai sumber yang diperoleh yaitu, dengan adanya artikel pengaruh nilai-nilai pendidikan dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa ini agar masyarakat Indonesia memiliki rasa tanggung jawab akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, sehingga terciptalah warga negara yang baik dan berkarakter. .	X9 dan Y9 tidak berhubungan
10	Jurnal lebih menekankan pada pembentukan perilaku dan nilai nilai moral yang membimbing individu dalam kehidupan sosial	Ada pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan dan perlu dicermati atas dampak yang terjadi. Masyarakat dunia terbawa arus arus global yang memang mempermudah berbagai aktivitas namun juga menimbulkan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Contoh	X10 dan Y10 tidak berhubungan

		langsung yang dapat dilihat diantaranya adalah di saat informasi semakin terbuka dan tanpa batas di saat itu juga informasi berkembang tanpa channel . Ada penyebaran informasi-informasi palsu atau penipuan yang berputar-putar dan bisa menimbulkan perpecahan. Rasa kebersamaan permainan kata-kata mulai menurun sebab interaksi sosial masyarakat secara langsung semakin jarang dilakukan digantikan oleh komunikasi atau pertemuan yang hanya dilakukan lewat dunia maya (Prasetyo & Trisyanti, 2019). Masyarakat semakin bergantung pada kemudahan dan kecanggihan teknologi yang tersedia. Siapapun dapat memperoleh dan mengakses layanan hanya melalui 'satu jari'. Perubahan tatanan kehidupan yang diwarnai oleh transformasi komputerisasi membawa pengaruh positif dan negatif. Di satu sisi pengaruh positif ini memberikan banyak kemudahan dan terobosan di bidang kehidupan masyarakat saat ini. Di sisi lain pengaruh tersebut memberikan dampak negatif yang menimbulkan kekhawatiran termasuk dalam dunia pendidikan. Dampak global negatifikasi salah satunya berpeluang mengikis karakter atau menghilangkan karakter individu (Apriani, 2016). Banyak fakta dan contoh kejadian yang dapat ditunjukkan sebagai bukti terjadinya krisis karakter di Indonesia. Krisis ini menimpa kalangan remaja dan masyarakat umum seperti contoh fenomena kehidupan seks bebas, kasus narkoba dan minuman keras, kasus perundungan atau tawuran di kalangan pelajar, tindakan asusila dan anarki, kasus korupsi (Hakim, 2014; Sidi, 2014). Ada juga kasus-kasus pelanggaran hukum yang disebabkan oleh rendahnya toleransi dan nasionalisme dimana orang-orang berekspresi tanpa batas bahkan kadang-kadang kebablasan.	
--	--	--	--

KESIMPULAN

Menemukan Jati Diri Melalui Kreativitas untuk Mengarahkan Proses Penciptaan Menuju Pengembangan Diri yang Selaras" dapat dirumuskan sebagai berikut: Kreativitas merupakan alat yang efektif untuk membantu individu menemukan jati diri. Melalui

proses kreatif, seseorang dapat mengeksplorasi dan memahami potensi serta nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Proses penciptaan yang dipicu oleh kreativitas ini tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga berperan penting dalam mengarahkan perkembangan diri ke arah yang lebih selaras dengan tujuan hidup dan aspirasi pribadi. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga proses integral dalam pengembangan diri yang harmonis, yang memungkinkan individu untuk lebih mengenal dan mencapai tujuan.

Saran

Untuk mencapai pengembangan diri yang selaras, penting untuk memahami diri sendiri melalui refleksi mendalam. Hal ini memungkinkan individu mengenali kelebihan, kekurangan, nilai, dan tujuan hidup. Kreativitas berperan penting dalam proses ini dengan membantu individu mengekspresikan diri dan menemukan passion sejati.

Kembangkan kreativitas Anda melalui berbagai aktivitas seperti seni, musik, tulisan atau lainnya. Dengan demikian, Anda dapat mengidentifikasi bakat dan minat yang membangkitkan semangat dan motivasi. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara kreativitas, emosi dan intelektual.

Dalam mengarahkan proses penciptaan menuju pengembangan diri, pertimbangkan beberapa hal berikut:

- Kenali tujuan dan nilai hidup Anda untuk menentukan arah pengembangan diri.
- Jaga konsistensi dan komitmen dalam mengembangkan kreativitas.
- Berani mengambil risiko dan mencoba hal baru.
- Jaga keseimbangan antara kreativitas dan istirahat.
- Berbagi hasil karya dengan orang lain untuk memperoleh umpan balik dan pengembangan diri.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Anda dapat menemukan jati diri melalui kreativitas dan mengarahkan proses penciptaan menuju pengembangan diri yang selaras.

DAFTAR PUSAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anggraeni, L. (2024). Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.35194/jpphk.v14i1.4102>
- Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalmun. (2023). Basic Concepts of Child and Youth Creativity Development and Its Measurement in Developmental Psychology. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439. <http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/275>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Pasaribu, I. A., Gultom, P., & Tanjung, E. (2023). Pola Kepemimpinan Islami Orang Tua Dalam Keluarga: Menuju Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Bagi Generasi Muda Masa *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(7), 1124–1134. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vo8\(1\).11984](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vo8(1).11984)
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Mahasiswa pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Puspayanti, A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Konsep Tri Hita Karana untuk

- Pengembangan Budaya Harmoni melalui Pendidikan Karakter. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 87–98.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.314>
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27.
<https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.
<https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Sutrisno, C., Pancasila, J., & Vol, N. (2024). Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter tantangan besar di tengah derasnya arus globalisasi pada Abad 21 ini yaitu , ancaman mudurnya nasionalisme dan identitas nasional . Mudurnya sekat-sekat ruang dan waktu serta semakin mudahnya pemerolehan informasi yang ditopang oleh makin pesatnya teknologi informasi , dan memasuki Era Revolusi Industri 4 . 0 , menyebabkan mudah terjadinya persebaran nilai dan budaya dari luar diri Bangsa Indonesia . Globalisasi menyebabkan adanya disorientasi nilai dan mudurnya rasa nasionalisme di kalangan masyarakat (Pangestu , 2022). Kendati Bangsa dan Negara Indonesia bukanlah entitas yang tertutup terhadap dunia luar serta perubahan-perubahannya , namun Bangsa dan Negara Indonesia haruslah menjadi entitas yang selektif menyaring segala hal yang bertentangan dengan nilai dan budaya bangsanya . Sebab , Indonesia sebagai sebuah negara bangsa memiliki jatidiri dan identitas yang harus dipegang teguh oleh segenap elemen Bangsa dan Negara Indonesia sendiri . Makin mewabahnya radikalisme adalah salah satu bentuk mudurnya nasionalisme dan identitas nasional . Radikalisme sebagaimana mengacu pada konsepsi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) adalah suatu ideologi yang memiliki beberapa ciri : Pertama , menggunakan kekerasan atas nama agama untuk merubah tatanan yang ada . Kedua , antidemokrasi , NKRI dan (mengkafirkan orang lain). Keberadaan radikalisme dan intoleransi didalamnya menghadirkan instabilitas sosial dan keamanan serta cepat atau lambat akan mengoyak integrasi berbangsa dan bernegara . Oleh karena itu , radikalisme merupakan ancaman nyata yang membahayakan kedaulatan negara , keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa sehingga upaya- upaya penanganannya tidak boleh tidak untuk terus gencar dilaksanakan (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia , 2015). Salah satu yang kerap menjadi media penyebaran radikalisme adalah lembaga pendidikan yang merupakan media tradisional atau tempat yang kerap menjadi ruang persebaran radikalisme (hotspots) . Pada lembaga pendidikan sekolah jenjang menengah atas , persemaian dan pengembangan radikalisme kerap kali memanfaatkan penyalahgunaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) yakni dengan mengarahkan pembinaan Rohis pada menjadi proses doktrin ideologi radikal . Upaya radikalisasi di sekolah kerap kali dilakukan melalui kegiatan mentoring agama Islam yang merupakan kegiatan rutin.... 4(2)..